



Penguatan Perilaku Pasien Rehabilitasi Mental Melalui *Group Therapy* Tentang Bahaya dan Dampak Merokok

Muhammad Iqbal S^{1*}, Jubir¹, Fauziah² dan Syarifah Masthura¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude, Aceh Besar, Aceh, Indonesia, 23372

²Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude, Aceh Besar, Aceh, Indonesia, 23372

*Email korespondensi: iqbalners_psik@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 5 Des 2023

Accepted: 19 Apr 2024

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Group therapy;

Skizofrenia;

Rehabilitasi mental;

Perilaku merokok

Keyword:

Group therapy;

Schizophrenia;

Mental rehabilitation;

Smoking behavior

ABSTRAK

Background: Masalah kesehatan jiwa menjadi perhatian dunia termasuk Negara Indonesia. Kasus skizofrenia World Health Organization Tahun 2022 terdapat 24 juta penderita, Prevelensi di Indonesia sebesar 7%. Fokus utama pengobatan skizofrenia yaitu terapi obat antipsikotik dan rehabilitasi mental. Penderita skizofrenia sering mengalami perubahan persepsi karena perilaku merokok. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman pada penderita rehabilitasi mental tentang dampak bahaya merokok. **Metode:** kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2023 dengan membentuk group therapy sebagai kelompok terapi kejiwaan. Edukasi diberikan dengan metode ceramah jawab dan simulasi dengan cara demonstrasi. Kegiatan ini di ikuti oleh 19 orang yang terdiri dari 12 penderita, 1 pemateri, 1 leader, 9 fasilitator, 1 notulen, kepala ruangan, 4 perawat ruangan. Kegiatan sosialisasi berlangsung 55 menit. **Hasil:** Temuan identifikasi jumlah perokok aktif jenis kretek, 30% penderita merokok, 85% penderita mengalami iritasi bibir dan 80% kondisi kulit dan kuku tangan mengalami kekuningan akibat rokok. Setelah dilakukan kegiatan pre-test dan post-test adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pemahaman bahaya dan dampak merokok menjadi 92% dari sebelumnya 33% dan sikap berhenti merokok dari sebelumnya 17% meningkat menjadi 83%. **Kesimpulan:** Adanya peningkatan pengetahuan dan sikap peserta melalui pembentukan group therapy tentang bahaya dan dampak merokok selama menjalani rehabilitasi mental.

ABSTRACT

Background: The issue of mental health has become a global concern, including in Indonesia. In 2022, according to the World Health Organization, there were 24 million cases of schizophrenia globally, with a prevalence rate of 7% in Indonesia. The primary focus of schizophrenia treatment involves antipsychotic medication therapy and mental rehabilitation. Individuals with schizophrenia often undergo perceptual changes due to smoking behavior. **Method:** This community service activity took place on October 28, 2023, involving the formation of a group therapy as a mental health support group. Education was provided through a method involving lectures and simulations through demonstration. This activity was attended by 19 individuals, consisting of 12 patients, 1 speaker, 1 leader, 9 facilitators, 1 minute-taker, the head of the room, and 4 room nurses. The socialization activity took place for

55 minutes. **Results:** Findings from the identification indicate that 30% of active smokers among the patients prefer kretek cigarettes. Additionally, 85% of the patients experience lip irritation, and 80% exhibit yellowing of the skin and fingernails due to smoking. After conducting pre-test and post-test activities, there was an increase in participants' knowledge about the understanding of the dangers and impacts of smoking, rising from 33% to 92%. Additionally, the attitude towards quitting smoking increased from 17% to 83%. **Conclusion:** The increase in knowledge and attitude among participants was observed through the formation of group therapy focusing on the dangers and impacts of smoking during mental rehabilitation.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan masalah gangguan *multiple psychiatric* yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi dan mortalitas. Penderita skizofrenia dapat terjadi secara umum pada usia dewasa yaitu usia 15-35 tahun yang memiliki penurunan fungsi kognitif, motorik dan suasana hati (Hafifah et al., 2018). Masalah kesehatan jiwa menjadi perhatian dunia termasuk Indonesia. Kasus Skizofrenia menurut data [World Health Organization \(2022\)](#), terdapat 24 juta orang di dunia atau 1 dari 300 orang (0,32%) mengidap masalah ini. Riset kesehatan Dasar [Riskesdas \(2019\)](#) prevalensi gangguan jiwa sebesar 7% per 1000 keluarga. Insiden tertinggi terjadi di Bali, DI Yogyakarta dan Aceh urutan ke enam.

Tindakan pengobatan yang diberikan pada penderita gangguan jiwa adalah dengan diberikannya terapi rehabilitasi mental melalui terapi medis antipsikotik yang membantu proses pemulihan mental secara farmakologis. Selain itu diperlukan juga terapi modalitas tambahan berupa terapi non farmakologis ([Muthmainnah et al., 2023](#)). Rehabilitasi psikososial dengan memberikan paduan antara terapi kognitif dan obat antipsikotik pada penderita berperan penting dalam proses pemulihan penderita skizofrenia dalam menilai tingkat stabilitas dari gejala sosial yang di alaminya ([Hafifah et al., 2018](#)). Penderita gangguan mental dengan berperilaku merokok dapat menghambat proses pengobatannya. Dalam penelitian [Kurniasih et al \(2017\)](#) disebutkan pasien dengan derajat merokok berat akan mengubah perilaku (100%), pasien dengan derajat merokok sedang perubahan perilaku (63,6%), dan terjadinya penurunan perubahan perilaku (64,0%) pada pasien dengan derajat merokok ringan

Rokok mengandung berbagai unsur zat kimia yang berbahaya bagi otak dan tubuh. Salah satu yang terkandung rokok adalah zat nikotin, jika nikotin beredar dalam tubuh dapat menstimulasi sekresi hormon adrenalin sehingga seseorang mengalami perubahan tekanan darah ([Wahyuni et al., 2020](#)). Nikotin juga memproduksi serotonin di otak sehingga menjadikan efek bagi perokok merasa senang dan jika terus menerus di hisap dapat menghambat serotonin sehingga perokok menjadi gelisah, kesal bahkan tidak dapat mengendalikan dirinya yang berlanjut depresi ([Balbuena et al., 2023](#)).

Sebagai tenaga kesehatan yang berprofesi sebagai perawat, pelayanan keperawatan menjadi hal dasar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal melalui pendekatan pada individu atau kelompok untuk memelihara kesehatan secara mandiri yang diberikan secara langsung dalam rentang sehat-sakit sebagai pelayanan promotif dan preventif ([Sujana et al., 2020](#)).

Salah satu terapi modalitas keperawatan pada masalah kejiwaan yang terbukti efektif untuk mengatasi penyimpangan perilaku yang dapat menghambat proses pengobatan penderita skizofrenia adalah terapi aktivitas kelompok (Gasril et al., 2021).

Group Activity Therapy merupakan salah satu terapi modalitas yang digunakan dalam asuhan keperawatan untuk memfasilitasi perawat dan sekelompok penderita gangguan masalah kejiwaan di waktu yang sama. Terapi ini memberikan stimulasi dan melatih penderita untuk menggambarkan kembali kehidupan yang lebih realistis. Tujuan dari terapi ini yaitu mengobservasi penderita dan meningkatkan hubungan interpersonal sesama penderita selama menjalani proses rehabilitasi (Keliat & Pawirowiyono, 2014).

Rumah sakit jiwa Provinsi Aceh merupakan salah satu rumah sakit yang memberikan fasilitas pelayanan kesehatan untuk merawat pasien dengan berbagai masalah gangguan jiwa seperti halusinasi, perilaku kesehatan, harga diri rendah, waham, isolasi sosial, defisit perawatan diri, dan depresi. Rumah sakit ini juga melayani rawat jalan dan sebagai rumah sakit pendidikan kesehatan. Dari hasil observasi kegiatan di ruang rawat, ada berbagai macam tipe dan kondisi gangguan kejiwaan yang dialami oleh pasien dan semuanya memiliki hubungan yang baik sesama pasien bahkan saling berbagi. Hal ini dikarenakan pasien sudah dilakukan rehabilitasi sehingga mampu mengontrol kondisi kejiwaannya. Namun ada beberapa kondisi yang perlu di tangani segera mungkin di mana terlihat beberapa pasien melakukan perilaku merokok baik di ruang rawat maupun di luar. Seperti yang kita ketahui, merokok merupakan perilaku yang dapat menimbulkan masalah kesehatan. Kondisi kejiwaan pasien yang masih membutuhkan obat psikiatri akan menghambat reaksi obat selama pengobatan seperti yang diutarakan oleh (Ridho, 2021). Perilaku merokok pasien terlihat di mana mereka saling berbagi dengan temannya bahkan rokok di hisap sampai tidak tersisa sehingga menimbulkan luka bakar di bibir dan tangan namun pasien menikmatinya

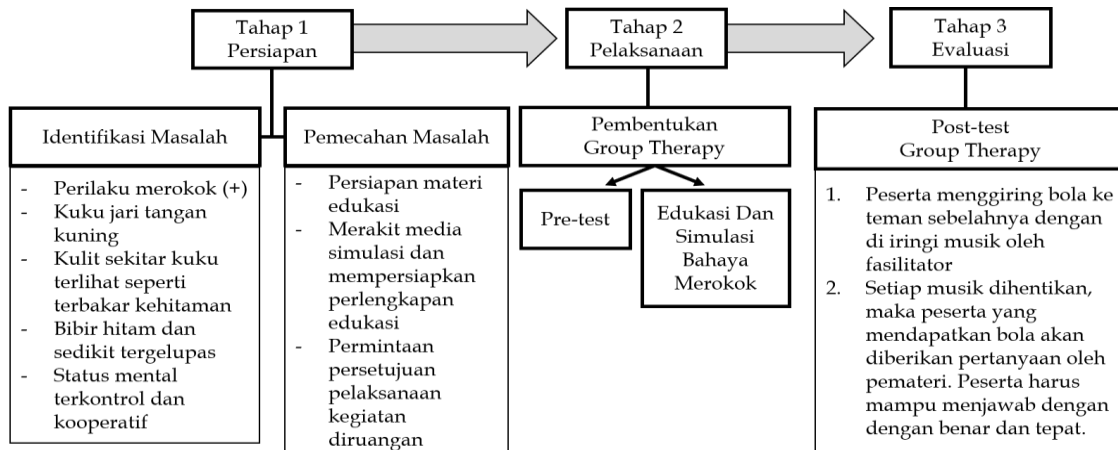
Hal ini yang membuat perhatian tim untuk memberikan kegiatan pada pasien yang bertujuan membantu perawat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pasien tentang bahaya dan dampak merokok. Cara yang dilakukan adalah dengan membentuk *group therapy* dan melakukan edukasi dan simulasi bahaya merokok dengan sehingga pasien memiliki kesadaran untuk berhenti merokok selama menjalani proses rehabilitasi mental.

METODE

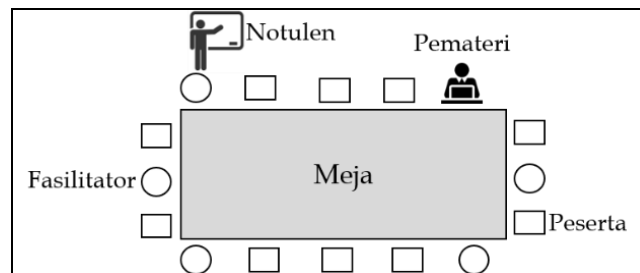
Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penderita gangguan mental yang berfokus untuk memberikan edukasi dan penguatan perilaku tentang dampak bahaya merokok selama menjalani pengobatan atau fase rehabilitasi. Tujuan kegiatan dilakukan tidak lain sebagai bentuk upaya preventif dan rehabilitative tenaga kesehatan pada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang rawat Dahlia Rumah Sakit Jiwa Provinsi Aceh mulai tanggal 26 s.d 28 Oktober 2023 dengan jumlah peserta 12 orang dan 7 orang tim intervensi, diantaranya terdapat 5 orang fasilitator yang bertugas mendampingi dan mengarahkan peserta, 1 orang sebagai notulen yang bertugas mencatat perilaku dan sikap peserta selama intervensi berlangsung serta 1 orang *leader* yang bertugas memberikan edukasi, sosialisasi dan simulasi bahaya merokok.

Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi melalui pembentukan satu *group therapy* yang berfokus memberikan edukasi dan simulasi (Gambar 2). Tahap

pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Gambar 1). Dalam pelaksanaan kegiatan, yang pertama dilakukan adalah *pre-test* (mengukur kemampuan pengetahuan peserta) selama 10 menit, setelah itu peserta diberikan materi edukasi dan simulasi selama 30 menit dan yang terakhir proses *post-test* selama 20 menit yaitu mengevaluasi pengetahuan dan komitmen peserta untuk berhenti merokok yang dipandu dan diarahkan oleh leader beserta fasilitator. Setelah kegiatan selesai ke 12 peserta di bagikan sebaran leaflet sebagai media informasi dari sosialisasi bahaya merokok yang telah di ikuti peserta.



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pembentukan Group Therapy

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 26 s.d 28 Oktober 2023 yang bertempat di ruang dahlia Rumah Sakit Jiwa Provinsi Aceh dengan jumlah penderita rehabilitasi mental 12 orang. Berdasarkan hasil identifikasi awal (gambar 3) pada tanggal 26 Oktober di dapatkan 100% penderita kooperatif dalam berkomunikasi, 95% penderita mengungkapkan perokok aktif jenis kretek, 30% penderita terlihat sedang merokok, 85% penderita mengalami iritasi bibir akibat rokok dan 80% kondisi kulit dan kuku tangan mengalami kekuningan akibat rokok. Dari bahaya merokok, 85% penderita sedikit memahami bahaya rokok bagi kesehatan. Berdasarkan identifikasi tersebut tanggal 27 Oktober 2023 (Gambar 3), tim kembali menyusun perencanaan kegiatan dengan mempersiapkan serangkaian kebutuhan untuk melakukan kegiatan sosialisasi



Gambar 3. Identifikasi temuan masalah, perencanaan dan persiapan kegiatan



Gambar 4. Proses berlangsungnya kegiatan edukasi dan simulasi bahaya merokok

Pada gambar 4 di atas, kegiatan pelaksanaan kegiatan edukasi dan simulasi bahaya merokok dilakukan tanggal 28 Oktober 2023 dengan membentuk *group therapy* di ruang dahlia. *Group therapy* merupakan metode terapi kesehatan jiwa dengan melakukan pendekatan komunikasi antara perawat dan pasien dalam satu kelompok untuk saling berdiskusi. Manfaat kegiatan ini adalah pasien termotivasi, meningkatkan pemahaman saat diskusi, mencari solusi dalam permasalahan yang terjadi dan menjalin keakraban sesama serta mengembalikan persepsi kejiwaannya ke arah yang realistis (Trinurmi, 2021).

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pasien skizofrenia (peserta) dan perawat terlatih (pemateri) yang terdiri dari leader, fasilitator, moderator, dan notulen). Efektivitas *group therapy* dari penelitian (Ellina, 2012) membuktikan terapi aktivitas kelompok memberikan dampak yang sangat bagus dalam mengontrol permasalahan yang terjadi pada penderita skizofrenia seperti halusinasi, delusi dan depresi. Selesai dibentuknya *group therapy* selanjutnya melakukan *pre-test*. Metode *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan perkembangan pengetahuan peserta dalam mengikuti edukas (Adri, 2020). Dalam proses *pre-test* seluruh peserta diminta untuk menjawab pertanyaan tentang bahaya dan dampak merokok dan mengidentifikasi karakteristik peserta yang di uraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Rehabilitasi Mental (n=12)

Parameter	F	%
Usia		
- Remaja (17-25 Tahun)	1	8%
- Dewasa (26-45 Tahun)	11	92%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	12	100%
Gangguan Mental		
- Halusinasi	10	83%
- Waham	2	17%
Riwayat Merokok		
- 1-5 Tahun	2	17%
- > 5 Tahun	10	83%
Jumlah Rokok 1 Hari		
- < 3 batang	4	33%
- > 3 batang	8	67%
Kondisi Mulut & Gigi		
- Bau & kuning	7	58%
- Bersih & kuning	5	42%
Kondisi Kuku		
- Kuning akibat rokok	9	75%
- Tidak menguning	3	25%
Total	12	100%

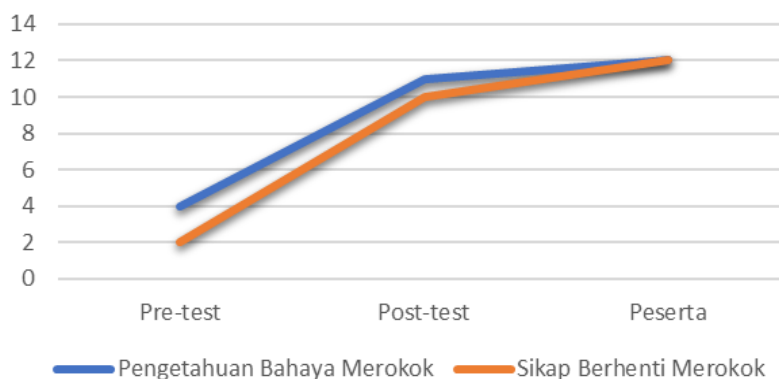
Dari hasil kegiatan *pre-test* yang terlihat pada ([Gambar 5](#)) menunjukkan pemahaman peserta masih sangat kurang yaitu sebesar 33% (4 peserta), sehingga peserta perlu diberikan materi edukasi dan simulasi secara langsung tentang dampak dan bahaya merokok selama menjalani rehabilitasi. Sosialisasi edukasi dan simulasi kegiatan ini diberikan sebagai salah satu sarana pendidikan kesehatan untuk membantu peserta mengambil keputusan dalam merawat dirinya secara mandiri yang dapat menambah wawasan dan memperbaharui perilaku kesadaran yang bisa menjaga masalah kesehatannya ([Asmarani et al., 2022](#)). Pendidikan kesehatan dengan menggabungkan metode ceramah dan simulasi (demonstrasi) sangat membantu peserta memahami materi secara baik sesuai dengan yang di pelajari oleh peserta ([Salsabila & Dinda, 2021](#)).

Kegiatan edukasi di ruangan berjalan dengan dan dihadiri oleh kepala ruangan beserta tim perawat yang memberikan support kepada peserta. Peserta terlihat sangat antusias untuk menyimak, bertanya, memperingatkan sesama dan begitu juga di saat pemateri melakukan simulasi yang mana peserta ikut menyumbang sebatang rokok untuk di praktikkan secara langsung bagaimana efek nikotin menghambat reaksi obat dalam proses rehabilitasi. Dalam sebatang rokok, nikotin dapat memproduksi serotonin di otak sehingga menjadikan perokok merasa tenang dan jika nikotin terus menerus di hisap bisa menghambat serotonin sehingga perokok menjadi gelisah, kesal bahkan tidak dapat mengendalikan dirinya yang berlanjut mengalami gangguan mental ([Balbuena et al., 2023](#)). Selain itu obat psikiatri yang dikonsumsi peserta seperti clozapine dan olanzapin dapat menghambat reaksi obat dalam liver karena dalam

rokok mengandung senyawa *Polycyclic aromatic hydrocarbons*. Oleh karena itu pengaruh rokok begitu besar dalam proses pengobatan (Ridho, 2021).

Perilaku tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Kurniasih et al., 2017), bahwa penderita dengan gangguan mental yang merokok dapat menghambat pengobatan dan mengubah perilakunya. Dalam penelitiannya disebutkan pasien dengan derajat merokok berat mengalami perubahan perilaku (100%), pasien dengan derajat merokok sedang perubahan perilaku (63,6%), dan terjadinya penurunan perubahan perilaku (64,0%) pada pasien dengan derajat merokok ringan. Penelitian Hilmy (2017) juga menunjukkan terdapat hubungan antara derajat ketergantungan nikotin dengan gejala negatif pada pasien skizofrenia p-value (0,019).

Tahap akhir adalah proses evaluasi di lakukan dengan kegiatan *post-test* di mana peserta menjawab kembali pertanyaan yang diberikan melalui metode group therapy yang diiringi musik agar lebih bersemangat (Gambar 1) hingga acara selesai peserta dibagikan leaflet sebagai pedoman membaca dan berkomitmen untuk berhenti merokok. Dari hasil *post-test* adanya peningkatan pengetahuan peserta menjadi 92% dari sebelumnya 33% dan begitu juga sikap berhenti merokok dari sebelumnya 17% meningkat menjadi 83% seperti yang di sajikan pada (Gambar 5). Sehingga kegiatan ini mempunyai pengaruh begitu besar pada peserta dalam memahami, mematuhi aturan tidak merokok, menjaga perilaku mengingatkan sesama selama menjalani rehabilitasi mental.



Gambar 5. Grafik Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung terdapat beberapa hambatan di antaranya ruangan sosialisasi berada diruang rawatan, sosialisasi hanya berfokus pada ceramah tanya jawab tidak memadukan dengan media audio visual yang menggunakan Infokus sebagai media paling efektif dan durasi sosialisasi hanya diberikan kesempatan pada peserta selama 30 menit. Oleh karena itu rencana tindak lanjut ke depan adalah dengan meminta bantuan fasilitas yang lebih mendukung pada kepada kepala bidang pelayanan dan tata usaha rumah sakit agar proses sosialisasi berjalan lebih efektif.

KESIMPULAN

Proses kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar dimana para peserta terlihat antusias mengikuti, memperhatikan materi dan simulasi bahaya merokok yang di praktekkan secara langsung oleh pemateri. Respons peserta dalam kegiatan ini sangat senang dan bisa melihat secara langsung dampak merokok selama menjalani proses pengobatan. Hasil kesimpulan dalam kegiatan ini di dapatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 92%

terhadap bahaya merokok dan sebesar 83% peserta berkomitmen berhenti dan mengurangi rokok selama menjalani rehabilitasi. Diharapkan pada perawat agar terus mengedukasikan, meminimalisir masuknya rokok keruangan dan melarang pasien merokok selama menjalani rehabilitasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan sebesar-besarnya kepada Dekan fakultas ilmu-ilmu kesehatan Universitas Abulyatama, mahasiswa profesi ners dan kepala ruangan beserta perawat ruangan yang telah banyak membantu dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(1), 81–85. <https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.1742>
- Asmarani, F. L., Syafitri Endang Nurul, & Luturmas Amtekabal K. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Remaja Perokok Melalui Pendidikan Kesehatan, Terapi SEFT, dan Aktivitas Fisik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 64–70. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/psnpm/article/view/478>
- Balbuena, L., Peters, E., & Speed, D. (2023). Using polygenic risk scores to investigate the evolution of smoking and mental health outcomes in UK biobank participants. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 148(5), 447–456. <https://doi.org/10.1111/acps.13601>
- Ellina, A. D. (2012). Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi Sessi 1-3 Terhadap Kemampuan Mengendalikan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Hebefrenik. *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 70–76.
- Gasril, P., Yarnita, Y., Afrilliya, P., & Devita, Y. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) : Stimulus Persepsi Sesi 1-3 Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 12(1), 19–24. <https://doi.org/10.37859/jp.v12i1.3271>
- Hafifah, A., Puspitasari, I. M., & Sinuraya, R. K. (2018). Review Artikel: Farmakoterapi Dan Rehabilitasi Psikososial Pada Skizofrenia. *Farmaka*, 16(2), 210–232. <https://doi.org/10.24198/jf.v16i2.17525>
- Hilmy, N. (2017). Hubungan Derajat Ketergantungan Nikotin Dengan Gejala Negatif Pada Pasien Skizofrenia di Poli Psikiatri RS PTPN XI Djatiroto Lumajang. *Skripsi*. Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84905>
- Keliat, B. A., & Pawirowiyono, A. (2014). *Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok* (2nd ed.). EGC.
- Kurniasih, P. T., Saminan, S., & Saragih, J. (2017). Hubungan Derajat Merokok dengan Perubahan Perilaku Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Kedokteran Medisia*, 2, 1–6.
- Muthmainnah, M., Syisnawati, S., Rasmawati, R., Sutria, E., & Hernah, S. (2023). Terapi Menggambar Menurunkan Tanda dan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi. *Journal of Nursing Innovation (JNI)*, 2(3), 97–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.61923/jni.v2i3.20>
- Ridho, R. (2021, November 17). *Efek Merokok pada Penggunaan Obat-obat Psikiatri*. Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat. <https://rsjlawang.com/news/detail/630/efek-merokok-pada-penggunaan-obat-obat-psikiatri>
- Riskesdas. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.

- Salsabila, W. S., & Dinda, R. R. (2021). Pembelajaran Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 1, 115–120. <https://doi.org/10.30595/pssh.v1i.83>
- Sujana, T., Fitrianto, A., & Hady Dessy Febriyanti. (2020). Gambaran Keterampilan Keperawatan Komunitas di Puskesmas Getasan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.3734>
- Trinurmi, S. (2021). Teknik Terapi Kelompok (Group Therapy). *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs*, 8(1), 22–34. <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v8i1.22050>
- Wahyuni, D. E., Saraswati, K. D., & Puspita, R. C. (2020). Gambaran Kadar Low Density Lipoprotein pada Perokok Konvensional dan Perokok Elektronik (E-Rokok). *Proceeding: Setia Budi Conference on Innovation in Health, Accounting, and Management Sciences*, 130–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.31001/cihams.v1i.19>
- World Health Organization. (2022, January 10). *Skizofrenia*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>